



## **Penerapan Model Pembelajaran Menyimak Komprehensif dan Kritis melalui Media Interaktif pada Mahasiswa**

**Abdulloh<sup>1</sup>, Surastina<sup>2</sup>, Sudarmaji<sup>3</sup>, Tio Pani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>abdullohaja@rocketmail.com, <sup>2</sup>srastina@gmail.com,  
<sup>3</sup>sudarmaji@stkipgribl.ac.id, <sup>4</sup>tiopanih111@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Abdulloh, Surastina, Sudarmaji, Pani, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Menyimak Komprehensif dan Kritis melalui Media Interaktif pada Mahasiswa. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (1), pp. 133-142.

**Abstract:** *The problems raised in this research are based on problems that emerged after the listening activity, where only four to five students actively participated in the discussion, while the others tended to be passive and did not express opinions. The listening process requires full concentration from students. Therefore, it is necessary to apply innovative learning models by lecturers to improve the quality of the learning process. The author will use a qualitative descriptive method. The data source in this research came from second semester students of the Indonesian language and literature education study program. Data collection techniques used include observation, recording techniques, and unstructured interviews. Data analysis in this research generally includes several stages, namely: checking, organizing and coding. The aim of this research is to identify and analyze the use of interactive audio-visual media in learning comprehensive and critical listening skills in the Indonesian language and literature education study program STKIP PGRI Bandar Lampung. This research aims to explain the types of interactive audio-visual media used by lecturers, as well as how this media helps in delivering material and improving students' comprehensive and critical listening skills. In addition, this research assesses the effectiveness of using audio-visual media compared to traditional learning methods such as discussions and lectures. This research also identifies supporting factors that increase the effectiveness of learning critical listening skills through the use of multimedia, as well as revealing the obstacles faced in using laboratory equipment and audio-visual media during the learning process.*

**Keywords:** *Learning Models, Comprehensive Listening, Critical Listening, and Interactive Media.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap teks serta kemampuan analisis yang tinggi dalam memahami makna dan konteksnya. Namun, dalam praktiknya, banyak

mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak secara kritis terutama karena kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media interaktif menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran keterampilan menyimak kritis. STKIP PGRI Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menciptakan mahasiswa yang kompeten dan berkualitas perlu mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keefektifan model pembelajaran menyimak komprehensif dan kritis melalui media interaktif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menyimak secara kritis.

Dengan menganalisis model pembelajaran yang terintegrasi dengan media interaktif, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak kritis mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut 1) kurangnya efektivitas metode pembelajaran yang saat ini digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bandar Lampung, 2) tantangan dalam menciptakan interaksi yang memadai antara mahasiswa dengan materi pembelajaran, terutama dalam konteks pemahaman mendalam terhadap teks dan analisis makna serta konteksnya, 3) keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di lingkungan akademik, dan 4) tidak adanya model pembelajaran yang terintegrasi secara optimal dengan media interaktif untuk meningkatkan keterampilan menyimak kritis mahasiswa.

Model pembelajaran menyimak aktif merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan penuh dan responsif peserta didik dalam proses mendengarkan. Dalam model ini, pendengar tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memberikan perhatian penuh, memproses informasi secara kritis, dan merespons dengan tepat. Pendengar aktif terlibat dalam proses komunikasi melalui strategi seperti mengajukan pertanyaan klarifikasi, memberikan umpan balik, dan merangkum informasi yang disampaikan. Tujuan dari pembelajaran menyimak aktif adalah meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan keterampilan komunikasi interpersonal. Menurut Silberman (2009: 45) pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2015: 31). Hanapi (dalam Pusposari, 2015: 02) berpendapat bahwa menyimak adalah kegiatan mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Mendengar secara khusus berarti menyimak bukanlah sekadar pendengaran biasa, melainkan melibatkan kemampuan pendengar untuk secara sengaja memilih dan menangkap informasi dari suara atau pesan tertentu.

Tujuan menyimak dalam konteks ilmiah adalah untuk memperoleh, memahami, dan mengintegrasikan informasi secara efektif dari sumber verbal yang beragam. Melalui proses menyimak yang cermat dan kritis, individu dapat mengidentifikasi gagasan utama, menginterpretasikan makna, dan mengevaluasi keabsahan argumen yang disampaikan. Seperti yang disampaikan Nurgiyantoro (2017) bahwa keterampilan menyimak bertujuan untuk memahami suatu pesan bahasa dari tuturan pihak lain berupa bunyi Bahasa melalui proses komunikasi ini yang lebih dimaksudkan adalah memahami pesan yang dikandung yang disampaikan. Selain itu, Sorraya (2019: 41) juga menyebutkan tujuan menyimak menyimak, antara lain (1) menyimak untuk mendapatkan fakta; (2) menyimak untuk menganalisis fakta; (3) menyimak untuk mengevaluasi fakta; (4) menyimak untuk mendapatkan inspirasi; (5) menyimak untuk mendapatkan hiburan; dan (6) menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Melalui proses menyimak, seseorang tidak hanya memahami isi informasi yang disampaikan, tetapi juga mempelajari struktur, kosakata, dan cara penyampaian informasi secara efektif. Menyimak dengan baik memungkinkan individu untuk menangkap nuansa bahasa, intonasi, dan gaya penyampaian yang tepat, yang kemudian dapat diterapkan dalam komunikasi lisan. Kemampuan ini sangat krusial dalam berbicara secara ilmiah, di mana ketepatan, kejelasan, dan kohesi informasi sangat diperlukan.

Menyimak memegang peranan vital dalam proses komunikasi yang efektif, karena kemampuan ini memungkinkan penerimaan dan pemahaman informasi secara akurat. Dalam konteks komunikasi yang komunikatif, menyimak bukan hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan keterampilan analitis untuk menginterpretasi makna, memahami konteks, dan merespon dengan tepat. Kualitas menyimak yang baik dapat meningkatkan interaksi antarindividu, mengurangi kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan interpersonal.

Pernyataan dia atas juga dijelaskan oleh Novayanti (2019: 3) ada komponen/faktor-faktor penting dalam menyimak, yaitu (1) membedakan antar bunyi fonemis, (2) mengingat Kembali kata-kata, (3) mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kata, (4) mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, dan seperangkat penggunaan yang berfungsi sebagai unit sementara mencari

arti/makna, (5) menghubungkan tandatanda linguistik ke tanda-tanda para linguistik (intonasi) dan ke nonlinguistik (situasi yang sesuai dengan objek supaya terbangun makna, menggunakan pengetahuan awal) yang kita tahu isi dan bentuk dan konteks yang telah siap dikatakan untuk memperkirakan dan kemudian menjelaskan makna, dan (6) mengulang kata-kata penting dan ide-ide penting.

Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa untuk dapat mendengarkan dengan efektif dan sempurna, dibutuhkan keterampilan khusus yaitu kemampuan memperkuat daya ingat dalam mengingat pesan yang didengar (Kartika & Kusnarto, 2020; Nyoman Tantri, Jurnal, & Kunci, 2018; Rahmawati, 2019; Susanto & Sunarsih, 2015; Toyyibah & Ayuanita, 2019). Semua orang tanpa gangguan pendengaran dapat mendengarkan dengan baik, asalkan mereka memiliki konsentrasi yang tepat untuk memproses bahasa yang didengar. Meskipun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa menyimak tidak semudah yang dibayangkan, terutama ketika informasi yang disimak sangat kompleks. Hal ini membutuhkan kemampuan daya ingat dan konsentrasi yang optimal untuk dapat merespon dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian dan keterampilan khusus untuk menyimak dengan baik, didukung oleh penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang kompleks dan kemampuan auditoris yang baik sebagai alat penerima pesan verbal.

Keterampilan menyimak dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah keterampilan menyimak komprehensif dan kritis. Dalam artikel ini, penulis akan menjelaskan keterampilan menyimak komprehensif dan kritis melalui penggunaan media interaktif pada mahasiswa. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi perkuliahan yang diharapkan melalui kegiatan menyimak komprehensif dan kritis. Menyimak merupakan proses mendengarkan simbol-simbol lisan dengan penuh perhatian, yang menekankan pada pemahaman untuk memperoleh informasi, menangkap inti pesan, dan memahami makna komunikasi.

Permasalahan terkait gangguan dan ketidaksempurnaan hasil simakan juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung dalam perkuliahan mata kuliah menyimak komprehensif dan kritis. Banyak mahasiswa yang belum mampu menyimak secara komprehensif terhadap penjelasan dosen di kelas. Keterampilan menyimak merupakan aktivitas yang sering terjadi antara mahasiswa dan dosen, namun jarang dilakukan mahasiswa secara kritis terhadap penjelasan dosen atau dalam diskusi kelas, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas atau sarana pembelajaran yang memadai di kelas. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan kegiatan menyimak dalam laboratorium bahasa. Kurangnya kesadaran dosen akan pentingnya keterampilan menyimak membuat kegiatan ini hanya dilakukan sesekali di kelas. Selain itu, pemilihan materi yang menarik sering kali diabaikan oleh dosen bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa kurang antusias dan menganggap kegiatan menyimak sebagai aktivitas yang menjenuhkan. Proses pembelajaran direncanakan

untuk memberikan pengalaman belajar terhadap mahasiswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian capaian pembelajaran (Rusman, 2017: 85).

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2017) suatu jenis penelitian yang sangat bergantung pada informasi yang diperoleh dari objek atau partisipan dalam lingkup yang luas. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, sebagaimana yang didefinisikan oleh Arikunto (2005), di mana penelitian tersebut tidak memerlukan administrasi atau pengendalian terhadap perlakuan. Tujuan penelitian ini bukanlah untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang ada mengenai suatu variabel atau gejala. Data dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 2, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, pencatatan, dan wawancara tak terstruktur. Proses analisis data mencakup tahapan *checking*, *organizing*, dan *coding*. Tahap *checking* bertujuan untuk memastikan kelengkapan data yang diperlukan untuk analisis, tahap *organizing* digunakan untuk menilai kesesuaian data dengan fokus penelitian. Sedangkan *coding* merupakan proses pengelompokan dan kategorisasi data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran menyimak memainkan peran krusial dalam proses belajar mahasiswa, memberikan berbagai manfaat signifikan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik dan pengembangan keterampilan kognitif. Melalui aktivitas menyimak yang efektif, mahasiswa dapat menyerap informasi secara lebih mendalam, memperbaiki kemampuan analisis kritis, serta mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi perkuliahan. Sebagaimana diterapkan dalam penelitian ini, penggunaan multimedia interaktif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menyimak pada mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung pada tahun akademik 2023/2024.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Khairil Anwar No. 79 Palapa Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Menyimak komprehensif dan kritis merupakan salah satu matakuliah wajib yang diajarkan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester dua dengan jumlah mahasiswa sebanyak 36 mahasiswa. Mata kuliah menyimak komprehensif dan kritis ini, mahasiswa tidak hanya diberikan materi tentang teori saja, namun disertai dengan praktik menyimak menggunakan audio dan audio visual. Jumlah pertemuan

yang dilaksanakan dalam mata kuliah ini sebanyak 16 kali tatap muka dalam satu semester yang termasuk di dalamnya ujian formatif dan sumatif.

Studi tentang pembelajaran keterampilan menyimak komprehensif dan kritis menggunakan media interaktif melibatkan dua sesi observasi di laboratorium bahasa dan wawancara dengan mahasiswa.

### **Model Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Menyimak Komprehensif dan Kritis**

Mata kuliah menyimak komprehensif dan kritis merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester 2. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di laboratorium bahasa terpadu yang dilengkapi dengan satu komputer, layar LCD, perekam kaset, pengeras suara audio, headset, dan telepon speaker di setiap meja. Penempatan mahasiswa diatur sesuai dengan nomor absensi mereka.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan seperti biasanya. Mahasiswa masuk dalam ruang laboratorium dengan meletakkan tas di depan ruangan. Lalu dosen peneliti membuka pembelajaran dengan diawali salam terlebih dahulu sekaligus memberikan *brain storming* dan *mereview* tentang pembelajaran sebelumnya. Dosen mengajak mahasiswa untuk berdiskusi tentang tema yang akan diputar sebelum menggunakan media interaktif mahasiswa dipastikan sudah memakai *headset* dengan benar dan dalam keadaan tenang. Dalam pertemuan kali ini dosen memutar audio visual berupa monolog yang nantinya akan dianalisis oleh mahasiswa.

Setelah melakukan aktivitas menyimak, dosen dan mahasiswa terlibat dalam diskusi yang membahas konten dari bahan yang telah disimak. Beberapa mahasiswa menekan tombol di panel meja yang ada untuk memfasilitasi ekspresi pendapat mereka. Diskusi berlanjut dengan melakukan kritik terhadap beberapa pernyataan dan ungkapan narasumber yang tidak memenuhi kriteria kebahasaan berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Ada beberapa mahasiswa yang berpartisipasi menyampaikan pendapatnya. Pada akhir pertemuan, dosen memutar kembali audio visual untuk melihat hasil akhir dari mahasiswa. Mahasiswa sangat antusias dalam kegiatan ini dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah seperti pertemuan sebelumnya. Hasil dari wawancara dosen dengan mahasiswa terlihat di bawah ini.

*“saya merasa bahwa penggunaan laboratorium untuk memutar audio visual yang berisi monolog sangat bermanfaat. Saya merasa lebih terlibat secara langsung dengan materi yang dipelajari karena bisa melihat dan mendengar secara simultan. Hal ini membantu saya untuk memahami konteks dan ekspresi verbal narasumber secara lebih mendalam”* (Berliana, 2024).

Respon yang sama juga disampaikan oleh Sukma Ayu

*“Saya merasa lebih mudah untuk menghubungkan teori dengan praktik*

*ketika saya melihat contoh konkret dalam video monolog. Ini memberi saya kesempatan untuk melihat bagaimana teori diterapkan dalam situasi nyata, yang sangat meningkatkan pemahaman saya” (Sukma Ayu, 2024).*

Hasil dari wawancara di atas merupakan pernyataan mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti. Sebelum dosen menutup pembelajaran, mahasiswa dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan. Setelah beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan, dosen menyimpulkan semua kegiatan pembelajaran di hari tersebut. Observasi selanjutnya dilakukan pertemuan selanjutnya, yaitu di mata kuliah menyimak komprehensif dan kritis. Awal pembelajaran seperti biasa, dosen membuka salam dan menyapa mahasiswa dan melakukan sedikit pemanasan supaya mahasiswa tidak kaku dan canggung dalam pembelajaran menyimak yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya masuk kepada materi yang membahas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak. Pada sesi selanjutnya dosen menyiapkan materi interaktif yang temanya tentang berita meninggalnya Vina Cirebon yang dikutip dari salah satu berita stasiun televisi swasta. Mahasiswa diminta membuat lima kelompok yang nantinya setiap perwakilan kelompok memberikan respon atau komentar terhadap apa yang mereka simak. Kelompok lain boleh memberikan reaksi atau respon terhadap respon dari kelompok lain. Dosen memberikan mahasiswa waktu selama sepuluh menit untuk melakukan diskusi sesama anggota kelompoknya. Hal ini terlihat mahasiswa sangat aktif dalam berdiskusi dan suasana kelas sangat hidup. Hal ini juga peneliti ketahui dari hasil wawancara bersama mahasiswa seperti di bawah ini.

*“Dalam pembelajaran, kami menggunakan pendekatan whole language yang mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat. Dosen kami memanfaatkan berbagai strategi seperti diskusi, kerja kelompok, dan demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman di kelas. Penggunaan metode yang bervariasi ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Ketika mengajarkan keterampilan menyimak, saya menggunakan teknik seperti mendengar dan menulis, mendengar dan menebak, serta mendengar dan mengulang, dengan tujuan agar mahasiswa dapat merespons informasi yang telah mereka dengar dengan baik” (Ria Zahara, 2024).*

Berbeda dengan pendapatnya Dani Ramadhan yang mengatakan bahwa:

*“Model ini sangat efektif karena melibatkan interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa serta antar-mahasiswa. Misalnya, diskusi kelompok memungkinkan kami untuk saling bertukar pendapat dan memecahkan masalah bersama, sehingga memperdalam pemahaman kami terhadap materi yang diajarkan” (Dani Ramadhan, 2024).*

### **Media Interaktif yang Digunakan dalam Pembelajaran Menyimak Komprehensif dan Kritis**

Media interaktif yang digunakan oleh dosen untuk mengajar dapat didefinisikan sebagai teknologi atau platform yang memungkinkan interaksi dua

arah antara dosen dan mahasiswa, serta antar-mahasiswa dalam konteks pembelajaran. Media ini tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi secara aktif dari dosen ke mahasiswa, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan komputer, seperangkat multimedia lengkap dengan *headset*, *salindia*, dan media audio visual yang didapat dari internet yang dipilih sebagai bahan simakan untuk memudahkan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester dua dalam menyimak.

Hasil observasi yang didapat dari hasil wawancara terhadap perwakilan mahasiswa yaitu wawancara dengan Berliana, Sukma Ayu, Ria Zahara, dan Dani Ramadhan mengatakan pembelajaran mata kuliah menyimak komprehensif dan kritis menggunakan media interaktif yang digunakan oleh dosen dalam proses pengajaran memiliki berbagai kegunaan yang signifikan, karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media ini memungkinkan kami untuk terlibat aktif dalam proses belajar, baik melalui simulasi, video interaktif yang mendukung diskusi dan kolaborasi. Keterlibatan aktif tersebut mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan retensi informasi yang lebih baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Menyimak Komprehensif dan Kritis melalui Media Interaktif**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran menyimak komprehensif dan kritis menggunakan media interaktif meliputi keterlibatan aktif mahasiswa, ketersediaan teknologi yang mendukung, serta desain media yang responsif dan *user-friendly*. Keterlibatan aktif mahasiswa memungkinkan adanya interaksi yang dinamis antara mahasiswa dan materi pembelajaran, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan analitis. Ketersediaan teknologi yang mutakhir, seperti perangkat lunak memungkinkan akses yang lebih mudah dan fleksibel terhadap sumber belajar yang variatif. Desain media yang responsif dan *user-friendly* memastikan bahwa peserta didik dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan konten pembelajaran tanpa mengalami hambatan teknis, sehingga meningkatkan efektivitas proses menyimak dan kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran menyimak komprehensif dan kritis menggunakan media interaktif, meskipun memiliki banyak keunggulan, tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Salah satu kendala utama adalah ketergantungan pada infrastruktur teknologi yang memadai, yang sering kali belum merata di berbagai daerah. Selain itu, interaksi melalui media digital bisa mengurangi keaslian komunikasi nonverbal yang penting dalam proses menyimak kritis. Disamping itu, terdapat risiko distraksi yang lebih tinggi akibat keberagaman konten digital yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik. Kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan media

interaktif secara efektif membutuhkan keterampilan digital yang belum tentu dimiliki oleh semua mahasiswa, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal.

## **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran menyimak komprehensif dan kritis menggunakan media interaktif pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester dua STKIP PGRI Bandar Lampung menunjukkan berbagai dampak positif dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media interaktif, mahasiswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengkritisi materi yang disampaikan. Interaksi yang intensif ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analitis yang lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang solid dan terstruktur.

Implementasi model ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah ketergantungan pada infrastruktur teknologi yang memadai, yang tidak selalu tersedia secara merata. Selain itu, kemampuan untuk memanfaatkan media interaktif secara efektif memerlukan keterampilan digital yang memadai dari mahasiswa, yang kadang-kadang masih perlu ditingkatkan. Risiko distraksi juga meningkat karena banyaknya konten digital yang bisa mengalihkan perhatian mahasiswa dari materi pembelajaran utama.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, model pembelajaran menyimak komprehensif dan kritis dengan media interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada, model ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis, kritis, dan komunikatif mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan profesional di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh. (2024). *Keterampilan Menyimak*. Lampung: Pustaka Media.
- Kartika, P. C., & Kusnarto, K. (2020). Sejarah Kota Surabaya dalam Materi Keterampilan Menyimak Upaya Internasionalisasi Bahasa pada Kelas Darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2019/2020. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Novayanti, Melda. dkk. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Metode Bercerita. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, Oktober 2019, 1-7.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.

Yogyakarta: BPFE.

Nyoman Tantri, N., Jurnal, R., & Kunci, K. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa untuk Meningkatkan Softskill Umat Hindu. Satya Widya: *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 26–36.

Pusposari, Dewi. (2015). *Menyimak Kritis*. Malang: Media Nusa Creatif.

Rahmawati, A. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita dan Hasil Belajar Siswa SD (Penelitian Tindakan Kelas Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV SDN 066 Halimun Bandung)*. Universitas Pasundan, Bandung.

Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Sorraya, A., dan Sriwulandari, Y.A. (2019). Media Jmix untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Pembelajaran Mata kuliah Menyimak Apresiatif- Kreatif Di IKIP Budi Utomo Malang. *PARADIGMA: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* Volume 25 (hlm. 39-47). doi.org/10.33503/paradigma.v25i2.570.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Toyyibah, & Ayuanita, K. (2019). Optimalisasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berita di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 61–68.